

## Bahasa Persuasif Pedagang di Pasar

Dessy Saputry

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: [dessysaputry78@gmail.com](mailto:dessysaputry78@gmail.com)

### Abstrak

*Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam berinteraksi sehari-hari. Bahasa digunakan dalam kegiatan sosial seperti saat berkomunikasi di rumah, sekolah, jalan, dan di pasar. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif melalui analisis, adapun populasi dalam penelitian ini adalah 102 pedagang dengan teknik pengambilan sampel berupa cluster random sampling, dan diambil sampel 20% yaitu dengan jumlah 20 pedagang atau dialog pada saat transaksi jual beli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik simak, teknik rekam dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa persuasif pedagang kepada pembeli dalam transaksi jual beli di Pasar Talang Padang, terdapat 15 pedagang yang menggunakan struktur persuasif lengkap, lima pedagang yang struktur persuasifnya kurang lengkap, 16 pedagang yang tidak menggunakan kaidah kebahasaan persuasif dengan lengkap, dan empat pedagang yang menggunakan kaidah kebahasaan lengkap.*

*Kata Kunci: bahasa persuasif, pasar, pedagang*

### Abstract

*Language is a very important thing and cannot be separated from human life in daily interactions. Language is used in social activities such as when communicating at home, at school, on the road, and at the market. As for the method used in this study is a qualitative descriptive research method through analysis, while the population in this study is 102 traders with sampling techniques in the form of cluster random sampling, and 20% sample is taken with a total of 20 traders or dialogue during the sale and purchase transaction. Data collection techniques in this study used three techniques, namely listening techniques, record techniques and note taking techniques. Based on the analysis of the use of persuasive language of traders to buyers in buying and selling transactions in Talang Padang Market, there are 15 traders who use a complete persuasive structure, five traders whose persuasive structures are incomplete, 16 traders who do not use the persuasive language rules completely, and four traders who are completely use complete linguistic rules.*

*Keywords: persuasive language, markets, traders*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam berinteraksi sehari-hari. Jika tidak ada bahasa, maka manusia tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, bahasa merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sosial. Sebagai salah satu unsur yang berperan

penting dalam kehidupan manusia, bahasa menjadi aspek komunikasi dimanapun berada. Aspek komunikasi tersebut bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Aspek komunikasi secara lisan, maksudnya menyampaikan tuturan kepada lawan tutur secara langsung atau tatap muka, tanpa adanya perantara suatu apapun dan pesannya bisa diterima langsung oleh lawan tutur.

Aspek komunikasi secara tulisan dilakukan secara bertahap karena memerlukan bantuan alat komunikasi yang terstruktur dan cenderung lebih teratur dalam penulisannya. Aspek komunikasi ini juga bisa dilakukan kapan saja, tidak harus secara langsung atau tatap muka. Meskipun komunikasi secara tulisan cenderung lebih teratur dalam penulisan namun dalam aspek komunikasi secara tulisan juga memiliki kekurangan yaitu informasi yang dibangun lewat komunikasi tidak dapat diklarifikasi dengan cepat pada waktu yang bersamaan karena membutuhkan bantuan alat komunikasi.

Komunikasi secara langsung biasanya terjadi di rumah, masyarakat, sekolah bahkan di pasar, dan masing masing menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Terlebih pada saat berkomunikasi di pasar harus menggunakan bahasa yang memang bisa diterima oleh konsumen. Dalam hal ini ada kesepakatan bahasa yang digunakan dan disetujui antara penutur ataupun masyarakat tutur. Chaer dan Agustina (2014: 11) mendefinisikan bahasa adalah sebuah sistem, maksudnya adalah bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Menurut Kridalaksana (Kushartanti, Multamia dan Untung, 2009:3) Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Talang Padang merupakan kecamatan kecil yang berada di wilayah Tanggamus, Talang Padang ketika itu adalah kawasan hutan belantara yang dikuasai oleh ke Pasirahan Marga Pugung Talang Padang Goenong Alip Resmi menjadi *Kecamatan Talang Padang* dengan batas wilayah administratif Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut: (a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah. (b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. (c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat. (d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Tanggamus mempunyai

luas wilayah daratan seluas 2.855,46 km<sup>2</sup>, ditambah luas wilayah lautan seluas 1.799,50 km<sup>2</sup> di sekitar Teluk Semangka. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Tanggamus sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Selain itu, masih terdapat 71 beberapa sumber daya alam lain yang potensial untuk dikembangkan antara lain: pertambangan emas, bahan galian seperti granit dan batu pualam atau marmer. Tidak hanya hasil pertanian yang diperoleh, untuk kecamatan Talang Padang tepatnya di pasar banyak masyarakat sekitar memperoleh hasil ekonomi dari hasil berniaga atau berdagang. Peneliti mengambil tempat penelitian dipasar Talang Padang karena lokasi yang memang dekat dengan kediaman peneliti, dan memang banyak sekali pedagang yang menggunakan bahasa persuasif baik secara formal maupun non formal.

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017: 399) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi dalam penelitian ini yaitu di pasar Talang Padang, kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena banyak bahasa persuasif yang digunakan oleh para pedagang dalam transaksi jual beli yang ada di pasar Talang Padang untuk menarik pembeli agar dapat membeli barangnya.

Adapun lokasi penelitian ini adalah mulai dari deretan toko baju, toko sepatu, toko tas, toko aksesoris, toko kelontong, toko mainan. Selain itu terdapat pula deretan toko sembako, toko sayuran, toko ikan, dan toko peralatan dapur. Begitu banyak bahasa persusif yang digunakan masing-masing pedagang namun tidak memperhatikan unsur kaidah kebahasaan persusif.

#### **PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada data berikut.:

### 1) Percakapan (Video 1)

Penjual : "Nyari apa mbak sayang" sini mampir lihat lihat dulu boleh".

Pembeli : "Ada bedak gak mbak" ?

Penjual : "Ada mba ini, banyak pilihan ada Wardah, ada Teraskin juga dan masih banyak yang lainnya mba"

Pembeli : "Yang bagus apa ya mba, biar cepat kinclong"

Penjual : "Ini mba wardah bagus banget, cocok buat semua kulit, pasti mbaknya bakal cantik dan kinclong."

Pembeli : "Gitu ya mba, nanti deh ya mba mau cari caridulu"

Penjual : "Gak mau coba dulu mba, ini bagus banget loh mba halus dimuka".

Pembeli : "Gak ya mba".

Setting percakapan di atas terjadi di Pasar Talang Padang, dialog terjadi pada waktu 14.30 di kios penjual kosmetik, (Participants) : pihak yang terlibat dalam dialog atau percakapan adalah penjual (perempuan) yang berusia 25 tahun dan pembeli (perempuan) usia sekitar 20 tahun, di kios milik buk Rusidah E (End): maksud tuturan dalam dialog yaitu jual beli kosmetik kecantikan, (Arc sequences): bentuk percakapan adalah jual beli, K (Key): nada yang digunakan pada percakapan cenderung santai dan akrab untuk menarik pembeli, I (Instrumentalities): jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan, N (Norm) : percakapan antara penjual dan pembeli mengacu pada tanya-jawab mengenai kosmetik dalam penafsiran harga, kualitas kosmetik dan jenis kosmetik apa saja yang dijual, G (Genres) : percakapan mengacu pada bentuk dialog.

### Struktur bahasa persuasif

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat

dari strukturbahasa persuasif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu: pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, sebagai berikut:

Pada percakapan diatas sudah menggunakan pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian, seperti pada kalimat "Nyari apa mbak sayang" sini mampir lihat lihat dulu boleh". Dari kalimat tersebut terdapat pengantar yang menggunakan bahasa persuasif agar menarik pembeli yang melewati toko tersebut.

Pada percakapan diatas terdapat rangkaian argumen, seperti pada kalimat:

Pembeli : "Ada bedak gak mbak" ?

Penjual : "Ada mba ini, banyak pilihan ada wardah, ada teraskin juga"

Pembeli : "Yang bagus apa ya mba, biar cepat kinclong"

Penjual : "Ini mba wardah bagus banget, cocok buat semua kulit, pasti mbaknya bakal cantik dan kinclong."

Dari argumen diatas terdapat sebuah tawaran oleh pedagang dan terdapat argumen dengan pembeli dengan menggunakan bahasa persuasif, yang masih berkaitan dengan isu atau pengantar pada kalimat pertama.

Pada percakapan diatas terdapat pernyataan ajakan, seperti pada kalimat "Gak mau coba dulu mba, ini bagus banget loh mba halus dimuka". Kalimat tersebut menegaskan bahwa terdapat kalimat ajakan yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pendengarnya untuk melakukan sesuatu.

### 2) Percakapan (video 2)

Penjual : "bagus bagus dipilih yohh"

Penjual : "ini teh"

Pembeli : "bingung"

Penjual : "kok bingung lo, kumaha bingung-bingung"

Setting percakapan di atas terjadi di Pasar Talang Padang, dialog terjadi pada pukul 09.40 WIB di kios penjual tas, (Participants) : pihak yang terlibat dalam dialog atau

percakapan adalah penjual (laki-laki) berusia sekitar 44 tahun dan pembeli (perempuan) berusia sekitar 50 tahun, yang sedang melakukan transaksi jual beli di kios tas, E (End) : maksud tuturan dalam dialog yaitu menjual berbagai macam tas lengkap, (Arc sequences) : bentuk percakapan adalah jual beli, K (Key) : nada yang digunakan pada percakapan cenderung santai dan akrab untuk menarik pembeli, I (Instrumentalities) : jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan, N (Norm) : percakapan antara penjual dan pembeli mengacu pada penawaran model tas, G (Genres) : percakapan mengacu pada bentuk dialog.

### Struktur bahasa persuasif

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat dari struktur bahasa persuasif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, sebagai berikut:

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif. Seperti pada kalimat ""bagus bagus dipilih yohh?". Dari kalimat tersebut tidak terdapat pengantar atau menyapa pembeli tetapi penjual menyapa dengan menawarkan barangnya, meskipun tidak menggunakan bahasa persuasif yang menjadi pengantar tetapi seorang penjual tetap menawarkan tas kepada pembeli agar membeli ditukanya.

Pada percakapan di atas terdapat rangkaian argumen, seperti pada kalimat:

Penjual : "bagus bagus dipilih yohh"

Penjual : "ini teh"

Pembeli : "bingung"

Penjual : "kok bingung lo, kumaha bingung-bingung"

Dari argumen di atas terdapat sebuah pertanyaan seorang pedagang yang

menawarkan barang dagangannya, namun pembeli terlihat bingung dan tidak jadi membeli tas tersebut, meskipun pembeli tidak jadi membeli tas namun percakapan di atas sudah memenuhi struktur bahasa persuasif . Karena dalam hal ini sudah terdapat argument atau dialog.

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pernyataan ajakan, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif. Seperti pada kalimat "bagus-bagus yoh di pilih", terlihat dari percakapan tersebut penjual mengajak pembeli untuk membeli tas.

### Kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai adanya teks persuasif sebagai berikut:

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat dari kaidah-kaidah kebahasaan persuasif dapat dilihat dari 5 aspek yaitu :

Pada percakapan di atas tidak terlihat menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas karena penjual tidak terlalu banyak menggunakan kata peristilahan. Sehingga belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak menggunakan kata penghubung. Dalam percakapan tersebut hanya menawarkan barang yang tidak banyak menggunakan bahasa persuasif dan tidak terdapat kata penghubung. Sehingga dalam hal ini tidak memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas juga tidak terlihat menggunakan kata-kata mental seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan*. Sehingga dalam hal ini belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak terlihat menggunakan kata rujukan "*seperti*" yang berdasarkan data merujuk pada pendapat saat transaksi berlangsung. Sehingga dalam hal ini belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak menggunakan pernyataan langsung atau kata-kata sapaan orang, sehingga pada percakapan dialog di atas belum memenuhi unsur kaidah bahasa persuasif.

### 3) Percakapan (video 3)

- Pembeli : "mbak"  
Penjual : "iya cari apa kak"  
Pembeli : "mau car i celana"  
Penjual : "iya liat-liat aja dulu, sapa tau ada yang cocok, pilih aja mau model yang kaya mana"  
Pembeli : "yang kaya ini mba"  
Penjual : "ini warna pink juga ada"  
Pembeli : "yang biru ini berapa ya mba?"  
Penjual : "yang ini 65.000 ka"  
Pembeli : "gak boleh kurang, 50 aja ya mba"  
Penjual : "60.000 ya ka, cakep kok itu bahannya alus"  
Pembeli : "kependekan gak si mba?"  
Penjual : "engga lah ka, kalo kependekan ini kan makenya nanti agak ketinggian, kalo pake sandal tinggi nambah cakep"  
Pembeli : "cari-cari yang lain mba ada gak"  
Penjual : "ini model baru ni"  
Pembeli : "celana ya"  
Penjual : "iya celana, tapi kalo dipake kaya model androk, padahal celana"  
Pembeli : "ini sampe berapa ya mba?"  
Penjual : "75.000 ka"  
Pembeli : "kurangnya berapa mba"  
Penjual : "kasih 70.000 deh, nawarnya gak tinggi-tinggi kita mah"  
Pembeli : "wadu,, yaudah deh mba aku mau yang tadi aja yang warna kuning"  
Penjual : "oke ka, sapa apa lagi yang lainnya"  
Pembeli : "ini aja mba"

Setting percakapan di atas terjadi di Pasar Talang Padang, dialog terjadi pada pukul 14.00 WIB di kios penjual toko baju, (Participants) : pihak yang terlibat dalam dialog atau percakapan adalah penjual (perempuan) berumur sekitar 25 tahun dan pembeli (perempuan) berumur sekitar 20 tahun, yang sedang melakukan transaksi jual beli di kios toko baju, E (End) : maksud tuturan dalam

dialog yaitu jual baju celana dan yang lainnya, (Arc sequences) : bentuk percakapan adalah jual beli, K (Key) : nada yang digunakan pada percakapan cenderung santai dan akrab untuk menarik pembeli, I (Instrumentalities) : jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan, N (Norm) : percakapan antara penjual dan pembeli mengacu pada tanya-jawab mengenai harga baju dalam penafsiran harga, kualitas bajuyang dijual, G (Genres) : percakapan mengacu pada bentuk dialog.

### Struktur bahasa persuasif

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat dari struktur bahasa persuasif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, sebagai berikut:

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif. Seperti pada kalimat "mbak, iya cari apa kak sini sini". Dari kalimat tersebut terdapat pengantar yang menggunakan bahasa persuasif yang menjadi pengantar seorang penjual untuk menarik pembeli agar mampir ditokonya.

Pada percakapan di atas terdapat rangkaian argumen, seperti pada kalimat:

- Penjual : "iya cari apa kak"  
Pembeli : "mau car i celana"  
Penjual : "iya liat-liat aja dulu, sapa tau ada yang cocok, pilih aja mau model yang kaya mana"  
Pembeli : "yang kaya ini mba"  
Penjual : "ini warna pink juga ada"  
Pembeli : "yang biru ini berapa ya mba?"  
Penjual : "yang ini 65.000 ka"  
Pembeli : "gak boleh kurang, 50 aja ya mba"  
Penjual : "60.000 ya ka, cakep kok itu bahannya alus"

Dari argumen di atas terdapat sebuah pertanyaan seorang pembeli yang

menanyakan ada apa saja barang yang dijual dan terdapat argument dengan pembeli dengan menggunakan bahasa persuasif, yang masih berkaitan dengan isu atau pengantar pada kalimat pertama, pembeli yang menanyakan harga serta kualitas pada barang yang dijual yang mengacu pada rangkaian argumen.

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pernyataan ajakan, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif, seperti pada kalimat "ini model baru ni" terlihat dari percakapan tersebut penjual mengajak pembeli untuk melihat model-model terbaru dari barang yang lain, supaya pembeli tertari pada barang yang ditawarkannya.

#### **Kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai adanya teks persuasif sebagai berikut:**

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat dari kaidah-kaidah kebahasaan persuasif dapat dilihat dari 5 aspek yaitu :

#### **4) Percakapan (video 20)**

Penjual : "nyari apa?"  
Pembeli : "mau nyari celana, celana bahahan apa ini mba?"  
Penjual : "bahan katun"  
Pembeli : "katun ya, bagus gak ini mba?"  
Penjual : "bagus"  
Pembeli : "panas gak ya kalo di pake?"  
Penjual : "engga si adem"  
Pembeli : "kulotnya ada gak mba?"  
Penjual : "ada ini"  
Pembeli : "kalo yang kulot sampe berapa ya mba?"  
Penjual : "itu Rp. 65.000"  
Pembeli : "ini adem juga ya mba kalo di pake?"  
Penjual : "iya adem"  
Pembeli : "bagus si bahannya, gak bisa kurang mba"  
Penjual : "boleh"  
Pembeli : "Rp. 50.000 ya mba"

Penjual : "Rp. 50.000 mah belum dapet"  
Penjual : "palingan sekitar Rp. 60.000"  
Pembeli : "yaudah satu ya mba"  
Penjual : "boleh"

Setting percakapan di atas terjadi di Pasar Talang Padang, dialog terjadi pada pukul 13.00 WIB di kios penjual celana dan baju, (Participants) : pihak yang terlibat dalam dialog atau percakapan adalah penjual (perempuan) berusia sekitar 30 tahun dan pembeli (perempuan) berusia sekitar 21 tahun, yang sedang melakukan transaksi jual beli di kios celana, E (End) : maksud tuturan dalam dialog yaitu menjual berbagai macam celan dan baju dengan model lengkap, (Arc sequences) : bentuk percakapan adalah jual beli, K (Key) : nada yang digunakan pada percakapan cenderung santai dan akrab untuk menarik pembeli, I (Instrumentalities) : jalur bahasa yang digunakan adalah jalur lisan, N (Norm) : percakapan antara penjual dan pembeli mengacu pada tanya-jawab mengenai harga celana, G (Genres) : percakapan mengacu pada bentuk dialog.

#### **Struktur bahasa persuasif**

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat dari struktur bahasa persuasif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, sebagai berikut:

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif. Seperti pada kalimat "nyari apa?". Dari kalimat tersebut sudah terdapat pengantar meskipun tidak menggunakan bahasa persuasif yang menjadi pengantar seorang penjual untuk menawarkan barang kepada pembeli agar membeli ditokonya.

**Pada percakapan di atas terdapat rangkaian argumen, seperti pada kalimat:**

Pembeli : "mau nyari celana, celana bahahan apa ini mba?"  
Penjua : "bahan katun"  
Pembeli : "katun ya, bagus gak ini mba?"  
Penjual : "bagus"  
Pembeli : "panas gak ya kalo di pake?"  
Penjual : "engga si adem"  
Pembeli : "kulotnya ada gak mba"  
Penjual : "ada ini"  
Pembeli : "kalo yang kulot sampe berapa ya mba?"  
Penjual : "itu Rp. 65. 000"

Dari argumen di atas terdapat sebuah pertanyaan seorang pembeli yang menanyakan harga dan model celana yang dijual. Percakapan tersebut berargumen tentang harga dan model celana yang dijual dan terdapat argumen dengan pembeli menggunakan bahasa persuasif, meskipun tidak berkaitan dengan isu atau pengantar pada kalimat pertama, pembeli yang menanyakan harga serta kualitas pada barang yang dijual yang mengacu pada rangkaian argumen sehingga penjual menyakinkan pembeli dengan kualitas dari celana yang dijualnya. Dalam hal ini sudah memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pernyataan ajakan, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif. Seperti pada kalimat "ini adem juga ya mba kalo di pake?", terlihat dari percakapan tersebut penjual mengajak pembeli untuk membeli celana dengan model dan bahan yang bagus.

#### **Kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai adanya teks persuasif sebagai berikut:**

Pada percakapan di atas, terlihat sebuah percakapan antara penjual dan pembeli. Terlihat pembeli menyapa dan menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan bahasa persuasif kepada pembeli. Jika dilihat dari kaidah-kaidah kebahasaan persuasif dapat dilihat dari 5 aspek yaitu :

Pada percakapan di atas tidak terlihat menggunakan kata-kata teknis atau

peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas karena penjual tidak terlalu banyak menggunakan kata peristilahan. Sehingga belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak menggunakan kata penghubung. Dalam percakapan tersebut hanya menawarkan barang yang tidak banyak menggunakan bahasa persuasif dan tidak terdapat kata penghubung. Sehingga dalam hal ini tidak memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas juga tidak terlihat menggunakan kata-kata mental seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan*. Sehingga dalam hal ini belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak terlihat menggunakan kata rujukan "*seperti*" yang berdasarkan data merujuk pada pendapat saat transaksi berlangsung. Sehingga dalam hal ini belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas belum menggunakan pernyataan langsung atau kata-kata sapaan orang, sehingga pada percakapan di atas belum memenuhi kaidah kebahasaan persuasif.

Pada percakapan di atas tidak terlihat menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas karena penjual tidak terlalu banyak menggunakan kata peristilahan. Sehingga belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak terlihat menggunakan kata penghubung seperti yang ada pada kaidah kebahasaan persuasif berikut, kata penghubung yang argumentatif misalnya: *jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Sehingga belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas juga tidak terlihat menggunakan kata-kata mental seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan*. Sehingga belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas tidak menggunakan kata rujukan "*seperti*" yang

berdasarkan data merujuk pada pendapat saat transaksi berlangsung. Sehingga dalam hal ini belum memenuhi bahasa persuasif.

Pada percakapan di atas sudah menggunakan pernyataan langsung atau kata-kata sapaan orang, sehingga sudah memenuhi bahasa persuasif. Seperti terdapat pada kalimat "iya sini ka liat liat aja dulu siapa tau cocok ka". Dari kalimat tersebut terlihat sapaan orang atau sapaan akrab kepada pembeli agar pembeli lebih merasa akrab dan mau membeli di toko tersebut untuk melihat baju-baju yang ditawarkan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang disesuaikan dengan indikator penelitian, dalam hal ini indikator meliputi unsur bahasa persuasi dan kaidah kebahasaan persuasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa persuasif yang ditinjau dari unsur dan kaidah kebahasaan persuasi pada bahasa persuasif pedagang di pasar Talang Padang, terdapat 15 pedagang yang menggunakan struktur persuasif lengkap dan lima pedagang yang struktur persuasifnya kurang lengkap, dan 16 pedagang yang tidak menggunakan kaidah kebahasaan persuasif dengan lengkap, serta empat pedagang yang menggunakan kaidah kebahasaan yang lengkap. Hal ini dilihat dari sampel 20 macam pedandang atau 20 dialog yang ada di Pasar Talang Padang.

Dari hasil tersebut penggunaan bahasa persuasif pedagang di pasar Talang Padang baru 50% pedagang yang menggunakan bahasa persuasif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan persuasif. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik pembeli pada saat transaksi jual beli di pasar.

### SARAN

Pedagang sebaiknya menggunakan bahasa persuasif yang baik dan benar sehingga tercipta komunikasi jual beli yang efektif saling menghasilkan keuntungan di kedua belah pihak, baik pedagang maupun pembeli. Dari bahasa yang tepat dan persuasif

terciptalah jual beli yang saling meningkat dan menguntungkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2012). *Lingusitik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Abdul Chaer dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolonguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo persada.
- E. Kosasih. (2019). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Hasan Alwi, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kristina Diah. (2016). *Bahasa Persuasif dalam Public Relations*. Jakarta: Akademi Indonesia Sekolah Darurat Kartini.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhadi. (2015). *Handbook Of Writing Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.